

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan metode pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat berdasarkan hukum. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai setiap pengalaman yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, atau bertindak. Pendidikan biasanya dibagi menjadi beberapa tingkat, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Teguh Triwayanto (2012:24) menyatakan pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan pengalaman belajar yang direncanakan, baik formal maupun non formal, yang berlangsung sepanjang hidup dengan tujuan meningkatkan kemampuan seseorang agar dapat memenuhi peranan hidup mereka dengan baik di kemudian hari. Tujuan Pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan berkarakter. Dengan memiliki pendidikan, seseorang dapat memperoleh pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan kebutuhan lapangan pekerjaan adalah semua elemen yang membentuk tujuan pendidikan. Pengembangan diri siswa difokuskan pada peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam proses pendidikan.

Pengembangan diri ini diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka sebagai individu, siswa, karyawan, profesional, atau warga masyarakat.

Pendidikan terdiri dari banyak komponen, termasuk kurikulum, guru, siswa, dan sarana dan prasarana. Semua komponen ini berfungsi untuk memastikan hasil belajar yang optimal, menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi, dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Guru adalah komponen terpenting dalam pendidikan; pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang berbeda, dan guru harus selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran. Semua elemen pendidikan harus didukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif, memahami model dengan benar, dan terampil menggunakannya adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus melibatkan siswa untuk meningkatkan kemauan mereka dalam belajar. Siswa harus terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar terciptanya hasil belajar siswa yang maksimal.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. IPS mempelajari berbagai peristiwa, ide, dan generasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar ialah untuk mengajarkan peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pelajaran IPS siswa dididik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga yang cinta akan kedamaian. Dengan demikian, siswa dapat menghadapi kehidupan masyarakat yang berubah baik di masa kini maupun di masa depan.

Pendidikan IPS juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan intelektual. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menghambat tujuan dari

pembelajaran yang ingin dicapai. Banyak guru yang masih menggunakan metode Konvensional, hanya berlangsung pada satu arah saja yaitu gurulah yang paling dominan dalam pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa karena siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran karena cenderung bosan hanya mendengar materi yang di sampaikan oleh guru.

Masalah tersebut juga terjadi di UPT SDN 060921 Medan. Hal ini dibuktikan dengan observasi langsung yang dilakukan peneliti, pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas peneliti melihat siswa cenderung ribut dan suka mengganggu temannya. Proses pembelajaran di dalam kelas masih berlangsung satu arah saja, guru masih kekurangan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan Hasil Informasi yang diperoleh peneliti dari Wali Kelas V UPT SDN 060921 Medan, nilai IPS di kelas V Tahun Pembelajaran 2022/2023 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, kriteria yang digunakan adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SDN 060921 Medan

	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Va	Vb	Va	Vb
KKM 75	>75	10	13	45%	52%
	< 75	12	12	55%	48%
	Jumlah	22	25	100 %	100%

Sumber : wali kelas VA dan VB UPT SDN 060921 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dari 47 siswa kelas VA hanya 10 orang siswa dengan persentase 45% dan 13 orang siswa kelas VB dengan persentase 52% yang memenuhi KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS kelas V UPT SDN 060921 Medan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah belum dapat dicapai oleh sebagian siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkanlah suatu solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan

pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe STAD. Model STAD merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division* yang berarti divisi prestasi tim siswa. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Slavin dalam Rusman, 2018:214).

Model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD ini ialah model yang pembelajarannya siswa akan di bagi ke dalam kelompok kecil yang beranggota 4-5 orang dengan gender, etnis, dan kemampuan akademik yang berbeda – beda. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik akan dilatih untuk saling bekerjasama, dan menghargai pendapat teman. Karena di dalam kelompok peserta didik akan menemukan pendapat dari anggota yang berbeda-beda. Hal inilah yang akan membuat mereka lebih memahami materi karena mereka dilatih untuk menyatukan pendapat mereka hingga akhirnya dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Kooperatif* Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V UPT SDN 060921 Medan T.P 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahannya yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Minimnya model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru
3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SDN 060921 Medan T.P 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SDN 060921 Medan T.P 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Kooperatif* tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SDN 060921 Medan T.P 2023/2024 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Kooperatif tipe STAD dan siswa yang menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SDN 060921 Medan T.P 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SDN 060921 Medan T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SDN 060921 Medan T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Kooperatif tipe STAD dan siswa yang menggunakan metode

ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SDN 060921 Medan T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, dengan digunakannya Model *Kooperatif* tipe STAD ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka, karena menggunakan model pembelajaran yang membuat para peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka sehingga mereka dapat mengimplementasikan model pembelajaran ini dengan lebih baik kedepannya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat karena menjadi bekal bagi peneliti apabila menjadi guru nanti. Peneliti dapat mengetahui permasalahan – permasalahan yang ada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.